

Program Edukasi Model Cibest sebagai Alat Peningkat Kesejahteraan di Lingkungan Pondok Pesantren Nurul Hakim Lombok, Kabupaten Lombok Barat

(Educational Program on the Cibest Model as A Tool for Enhancing Welfare in Pesantren Nurul Hakim Lombok Communities, West Lombok Regency)

**Irfan Syauqi Beik¹, Laily Dwi Arsyianti^{1,2*}, Resfa Fitri^{1,2}, Rahmat Yanuar^{2,3}, Indah Fresma Sari^{1,2},
Muhamad Zidan², Muhamad Adzka Noor Sadaryun²**

¹ Departemen Ilmu Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

² Center for Islamic Business and Economic Studies, IPB University, Kampus IPB Baranagsiang, RT.02/RW.05, Tegallega, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16129.

³ Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

*Penulis Korespondensi: arsyianti@apps.ipb.ac.id
Diterima Desember 2024/Disetujui Desember 2025

ABSTRAK

Kesejahteraan dapat dicapai melalui pengentasan kemiskinan. Salah satu alat ukur untuk mengukur dampak program dalam pengentasan kemiskinan yaitu Model CIBEST. Selama ini model CIBEST lebih banyak digunakan di dunia perzakatan dan perwakafan. Model ini tetap perlu disosialisasikan kepada segmen-segmen lain agar dampaknya menjadi lebih luas lagi, termasuk pondok pesantren. Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Hakim bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang penerapan model CIBEST pada pesantren. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah sosialisasi dalam bentuk pemaparan materi serta penilaian dalam bentuk *post-test*. Hasil evaluasi program menunjukkan bahwa peserta memiliki tingkat pemahaman yang baik, dengan nilai tertinggi mencapai 90. Peserta memberikan umpan balik positif dan menyarankan agar cakupan teori diperluas serta sosialisasi program ditingkatkan. Kendala yang dihadapi dalam sosialisasi yaitu keterbatasan waktu agar peserta dapat mendalami materi secara menyeluruh. Penandatanganan *Letter of Intent* antara IPB University dan Pesantren Nurul Hakim dilakukan sebagai bentuk komitmen strategis keberlanjutan program. Langkah ini bertujuan untuk menjamin bahwa program dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang. Dengan kolaborasi yang berkesinambungan dan pengembangan materi yang terus menerus, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat. Rekomendasi dari program ini mencakup peningkatan sosialisasi, pengembangan materi program, serta pelibatan lebih banyak pihak untuk memperkuat pemahaman tentang Model CIBEST. Diharapkan, program ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberdayakan komunitas pesantren untuk mengimplementasikan secara berkelanjutan.

Kata kunci: kemiskinan, model CIBEST, pembangunan ekonomi, pesantren

ABSTRACT

Prosperity can be achieved through poverty alleviation. One of the measuring tools for measuring the impact of poverty alleviation programs is the CIBEST Model. While the CIBEST model has been primarily used in the fields of zakat and waqf, this model still needs to be disseminated to other segments for a broader impact, including Islamic boarding schools. The community service program conducted at Pondok Pesantren Nurul Hakim aimed to enhance understanding of the application of the CIBEST model in pesantren. The methods used in this service were dissemination in the form of material presentations and assessments in the form of *post-test*. Program evaluation results showed that participants had a good level of understanding, with the highest score reaching 90. Participants gave positive feedback and suggested expanding the theoretical scope and increasing the program's socialization. The obstacle faced in the socialization was the limited time so that participants could study the material thoroughly. The signing of a *Letter of Intent* between IPB University and Pondok Pesantren Nurul Hakim was conducted as a strategic commitment to program sustainability. This step

aims to ensure that the program can continue sustainably and provide long-term benefits. With continuous collaboration and ongoing development of program materials, it is hoped that this activity can have a broader impact on the community. Recommendations from this program include increasing socialization, developing program materials, and involving more parties to strengthen understanding of the CIBEST Model. It is hoped that this program can make a significant contribution to improving community welfare and empowering the pesantren community to implement it sustainably.

Keywords: CIBEST Model, Economic Development, Pesantren, Poverty

PENDAHULUAN

Kesejahteraan manusia tidak hanya ditentukan oleh pemenuhan material, tetapi juga oleh dimensi spiritual, moral, dan nilai-nilai kehidupan. Salah satu tantangan terbesar untuk mencapai kesejahteraan adalah kemiskinan. Kemiskinan di Indonesia masih tetap menjadi tantangan serius yang memerlukan pendekatan terpadu dari berbagai sektor seperti pendidikan dan ekonomi (Ariyani *et al.* 2016). Peran perguruan tinggi dalam pengabdian kepada masyarakat sangat penting dalam upaya mengatasi masalah ini dengan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, pesantren sebagai lembaga pendidikan agama memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pengembangan ekonomi berbasis syariah yang berkelanjutan, terutama di daerah-daerah dengan tingkat kemiskinan tinggi. Pada konteks ini, kajian dampak dan penerapan Model CIBEST menjadi sangat relevan karena model ini mengintegrasikan kesejahteraan material dan spiritual dalam mengukur efektivitas program pemberdayaan ekonomi. Metode kolaborasi antara perguruan tinggi dan pesantren, serta penerapan model seperti CIBEST, diharapkan dapat ditemukan solusi komprehensif untuk mengurangi kemiskinan di Indonesia, sekaligus meningkatkan kesejahteraan spiritual masyarakat. Pengabdian ini sangat penting karena kontribusinya dalam menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera secara materi dan rohani, serta mencapai transformasi sosial yang berkelanjutan.

Pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi merupakan penerapan dari peran perguruan tinggi dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat, sesuai dengan UU RI No. 12 Tahun 2012. Kegiatan seperti penyuluhan, pelatihan, dan konsultasi, perguruan tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Program pengabdian ini mendorong inovasi berbasis keunggulan lokal,

menjamin keberlanjutan melalui partisipasi dan pendampingan, serta memberikan umpan balik bagi perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas tridharma, khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, program pengabdian seperti "Dosen Pulang Kampung" dari IPB University mempererat hubungan antara akademisi dan masyarakat, serta mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang mencakup aspek sosial, ekonomi, lingkungan, serta hukum dan tata kelola. Rimanto *et al.* (2021) mengatakan terdapat tiga peran perguruan tinggi, yaitu, 1) Melaksanakan pendidikan; 2) Melakukan penelitian; dan 3) Tugas pengabdian, perguruan tinggi harus dapat berbaur dan menjadi bagian masyarakat. Perguruan tinggi secara langsung membimbing masyarakat terkait persoalan yang ada.

Peran pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pengembangan ekonomi di Indonesia sangat penting, mengingat kontribusi signifikan dalam meningkatkan sumber daya manusia dan kehidupan beragama. Pada tahun 2023, terdapat lebih dari 35 ribu pesantren dengan 3,4 juta santri, menjadikan pesantren pilar utama dalam masyarakat. Selain pendidikan agama, pesantren memiliki potensi besar untuk menggerakkan ekonomi lokal melalui pengembangan keterampilan, jaringan bisnis, dan kemitraan. Potensi ini memungkinkan pesantren menjadi pusat pengembangan ekonomi berbasis syariah yang berkelanjutan, memanfaatkan sumber daya wilayah sekitar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, pengembangan usaha-usaha produktif di lingkungan pesantren dapat memberikan dampak positif pada perekonomian daerah dan memperkuat kontribusi pesantren terhadap pembangunan bangsa. Pesantren dapat berperan sebagai agen perubahan dengan memadukan pendidikan formal dan nonformal dan melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pembangunan fasilitas dan membuka peluang lapangan pekerjaan tanpa meninggalkan nilai keagamaan (Nurhadi 2018).

Di Indonesia, kemiskinan merupakan masalah yang memerlukan perhatian khusus. Jumlah

penduduk miskin mencapai 24,22 juta orang pada Maret 2024 (BPS 2024). Individu, sosial, kultural, dan struktural adalah beberapa penyebab kemiskinan. Ada beberapa alat untuk mengukur kemiskinan di Indonesia, seperti pendekatan BPS, pendekatan BKKBN, dan model CIBEST. Model CIBEST menggunakan konsep perhitungan kemiskinan dan kesejahteraan yang mencakup variabel materiil dan spiritual. Tujuan dari perhitungan ini adalah untuk menetapkan standar antara kebutuhan material dan spiritual sebuah keluarga. Berdasarkan hasil perhitungan ini, keluarga dapat dikategorikan ke dalam kelompok keluarga sejahtera, keluarga miskin spiritual kaya material, keluarga miskin spiritual, dan keluarga miskin spiritual (Beik & Arsyianti 2016).

Penerapan Model CIBEST di pesantren memiliki urgensi tinggi karena kemampuannya untuk mengintegrasikan kesejahteraan material dan spiritual dalam upaya pemberdayaan ekonomi berbasis syariah memastikan pemahaman yang baik tentang pengukuran dampak zakat bagi mustahik (Beik & Arsyianti 2016). Pesantren seperti Pondok Pesantren Nurul Hakim di Lombok tidak hanya memberikan pendidikan agama tetapi juga berperan sebagai motor penggerak ekonomi yang berkelanjutan. Dengan mengadopsi Model CIBEST, pesantren dapat merancang program ekonomi produktif yang meningkatkan kesejahteraan material melalui pelatihan keterampilan dan pengembangan usaha mikro, serta meningkatkan kesejahteraan spiritual dengan mengedukasi nilai-nilai agama dan moral. Pemantauan berkelanjutan terhadap indeks CIBEST memungkinkan pesantren untuk mengukur efektivitas program dan membuat strategi yang lebih baik untuk mencapai peningkatan kesejahteraan secara keseluruhan. Penerapan model ini dapat menjadi contoh bagi pesantren lain sebagai agen perubahan sosial yang mampu menciptakan masyarakat yang sejahtera, harmonis, dan berdaya saing tinggi.

Melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan, pesantren dapat mengembangkan program ekonomi produktif yang meningkatkan kapasitas santri dan masyarakat sekitar (Beik & Arsyianti 2016). Pesantren memiliki potensi untuk menjadi pusat pengembangan ekonomi berbasis syariah dan berkelanjutan, memanfaatkan potensi wilayah sekitar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Model CIBEST di pesantren digunakan sebagai parameter penilaian kualitas kehidupan mustahik

dan kontribusi terhadap kesejahteraan mereka serta pengukuran indeks kesejahteraan muzakki. Oleh karena itu, diperlukan edukasi tentang model CIBEST kepada pesantren. Program ini bukan hanya edukasi dan pelatihan sesaat, tetapi juga inisiatif berkelanjutan yang diharapkan memberikan manfaat jangka panjang. Pelibatan akademisi, praktisi, dan lembaga pendidikan, pesantren diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, berinovasi, dan responsif terhadap perubahan zaman serta tantangan global, mendukung pengembangan ekonomi syariah, dan meningkatkan kesejahteraan umat. Oleh karena itu, tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada pesantren, termasuk santri dan siswa, tentang model CIBEST, yang dapat digunakan untuk mempelajari dampak zakat bagi mustahik. Melalui penerapan Model CIBEST, pesantren memiliki potensi untuk berperan secara strategis dalam mendorong pembangunan berkelanjutan dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh (Dasangga *et al.* 2020). Diharapkan bahwa pengabdian ini akan memungkinkan peningkatan layanan untuk mustahik dan menjadi parameter untuk penilaian kualitas mereka setelah program.

Selama ini model CIBEST lebih banyak digunakan di dunia perzakatan dan perwakafan, Model ini tetap perlu disosialisasikan kepada segmen-segmen lain agar dampaknya menjadi lebih luas lagi. Salah satu segmen yang disasar adalah pondok pesantren. Model ini dapat memberikan perspektif baru dalam memahami masalah ekonomi umat, termasuk bagaimana pesantren dapat mengambil peran strategis dalam mengentaskan kemiskinan. Dengan semakin kuatnya sosialisasi ke pesantren, CIBEST tidak lagi hanya menjadi konsep akademik, tetapi juga alat perubahan sosial yang nyata. Dengan demikian, penulis berharap melalui Program Dosen Pulang Kampung ini, model CIBEST dapat disosialisasikan ke pesantren-pesantren yang ada di Indonesia.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Lokasi dan Partisipasi Kegiatan

Pada tanggal 18 Mei 2024, program pengabdian digelar di Pondok Pesantren Nurul Hakim yang berlokasi di Jl. Taruna No.5, Sedayu, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Acara ini dihadiri oleh

berbagai partisipan, termasuk para santri, pengurus pesantren, serta akademisi dari IPB University yang bertindak sebagai pemateri. Para peserta program mendapat kesempatan untuk mempelajari berbagai topik penting terkait pengembangan ekonomi syariah dan penerapan Model CIBEST, yang dipresentasikan oleh para ahli dari IPB University. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam bidang kesejahteraan material dan spiritual, sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi masalah kemiskinan di lingkungan pesantren dan sekitarnya.

Bahan dan Alat Kegiatan

Kegiatan ini menggunakan berbagai bahan dan alat untuk menjamin proses pembelajaran yang efektif dan interaktif. Hal ini untuk membuat materi lebih mudah dipahami oleh peserta, pembicara membuat presentasi visual yang penuh dengan informasi dan ilustrasi. Setiap peserta juga menerima bahan ajar, yang memungkinkan mereka mengikuti dan merujuk kembali materi yang diajarkan. Selain itu, alat tulis dan perangkat elektronik seperti laptop dan proyektor digunakan untuk membantu menyajikan presentasi dan memfasilitasi interaksi antara pemateri dan peserta, sehingga kegiatan berjalan lancar. Dalam program pengabdian edukasi model CIBEST di pesantren, metode pembelajaran interaktif menggabungkan diskusi, pelatihan model, dan penggunaan media interaktif untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar. Metode ini membuat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi menarik dan menyenangkan. Metode ini dianggap dapat meningkatkan pemahaman konsep, partisipasi aktif, dan hasil belajar (Fahrurrazi & Jayawardaya 2024).

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Hakim terdiri dari beberapa tahapan. Tahap pertama adalah penyampaian materi oleh para ahli yang meliputi berbagai topik seperti profil CIBEST, ekonomi pembangunan syariah, konsep kesejahteraan dan kemiskinan, serta perhitungan Model CIBEST. Tahap kedua melibatkan diskusi dan sesi tanya jawab yang dirancang untuk memperdalam pemahaman peserta, memungkinkan mereka untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan

klarifikasi langsung dari para pemateri. Tahap ketiga adalah pengisian *post-test* oleh peserta, yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan serta mengevaluasi efektivitas kegiatan secara keseluruhan.

Metode Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisis Data

Data dikumpulkan dengan berbagai cara untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang efektivitas operasi. Sepanjang acara, observasi langsung dilakukan untuk mengamati partisipasi dan interaksi peserta. Selain itu, peserta diwawancarai untuk mendapatkan umpan balik yang mendalam dan akurat tentang pengalaman mereka selama kegiatan. Kuesioner juga digunakan, diisi oleh peserta baik sebelum maupun setelah kegiatan, untuk mengukur perubahan dalam pengetahuan dan keterampilan mereka serta tingkat kepuasan terhadap materi yang disampaikan. Semua pendekatan ini digabungkan untuk memberikan data yang beragam dan kaya. Data ini kemudian dianalisis untuk mengevaluasi keberhasilan tugas dan membuat saran untuk peningkatan di masa mendatang.

Data yang terkumpul dari kegiatan ini kemudian diolah dan dianalisis untuk mengevaluasi berbagai aspek penting. Pertama, tingkat kepuasan masyarakat yang dilayani diukur melalui kuesioner kepuasan yang diisi oleh para peserta. Kedua, perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta diidentifikasi melalui perbandingan hasil *post-test*, serta wawancara mendalam dengan peserta untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendetail. Selain itu, analisis ini juga mencakup rekomendasi kebijakan yang diberikan berdasarkan temuan-temuan selama pelaksanaan kegiatan, yang dapat digunakan sebagai acuan untuk program-program serupa di masa depan, sehingga memastikan bahwa inisiatif ini tidak hanya memberikan manfaat sesaat tetapi juga dampak jangka panjang yang berkesinambungan bagi kesejahteraan masyarakat. Dalam program pengabdian edukasi model CIBEST di pesantren, metode *post-test* digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif intervensi pembelajaran yang digunakan. Penilaian ini dilakukan setelah seluruh materi diajarkan untuk mengetahui apakah santri telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta (Banuwa & Susanti 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Mitra

Ponpes Nurul Hakim berdiri pada tahun 1948 M. Dimulai dari kegiatan pengajian di Dusun Karang Bedil Desa Kediri Lombok Barat yang diasuh dan dibina oleh TGH. Abdul Karim. Secara singkat periodeisasi Nurul Hakim dimulai dari masa rintisan oleh TGH. Abdul Karim sejak tahun 1948. Kemudian dilanjutkan oleh putera beliau TGH. Shafwan Hakim 1968–2016. Pada periode ini, masih menjadi masa rintisan lahirnya lembaga formal dan pengembangan lembaga pendidikan serta lembaga pelatihan. Pada masa ini pula Ponpes Nurul Hakim menegaskan peran dan fungsi pondok pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan dan dakwah, tetapi juga memiliki peran dalam pembangunan umat (pengabdian masyarakat). Saat ini, Yayasan Nurul Hakim Lombok dipimpin oleh ketua umum yakni TGH. Muharar Mahfudz dan dibantu oleh ketua-ketua pada bidang pendidikan dan kepengasuhan, ketua bidang sarana dan prasarana, dan ketua bidang pengembangan ekonomi dan wakaf.

Jumlah santri dan peserta didik saat ini adalah 4900 orang, tersebar ke beberapa lembaga pendidikan. Adapun jumlah lembaga pendidikan di bawah Yayasan Nurul Hakim Lombok sebanyak 14 lembaga pendidikan, mulai dari pra sekolah sampai perguruan tinggi. Adapun jumlah dosen, guru, staf dan karyawan sebanyak 680 orang. Sejak tahun 1980, ponpes Nurul Hakim berikhtiar agar memiliki peran peting dalam kehidupan social dan ekonomi. Oleh karena itu, muncul kesadaran pentingnya kemandirian ekonomi pesantren. Pesantren mulai membuka unit-unit usaha, seperti toko untuk memenuhi kebutuhan ATK peserta didik. Lalu berkembang dan membuka unit-unit usaha baru, seperti pencetakan, usaha pada bidang pertanian dan sebagainya. Saat ini pesantren Nurul Hakim memiliki lebih kurang 9 unit usaha.

Edukasi Model CIBEST kepada Pondok Pesantren Nurul Hakim

Program pengabdian dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Hakim pada tanggal 18 Mei 2024. Peserta yang hadir dalam acara ini adalah para santri dan pengurus pesantren (Gambar 1). Sedangkan, pemberi materi yaitu para akademisi dari IPB. Kegiatan pengabdian ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang berbagai topik seperti, profil CIBEST, ekonomi pembangunan syariah, konsep

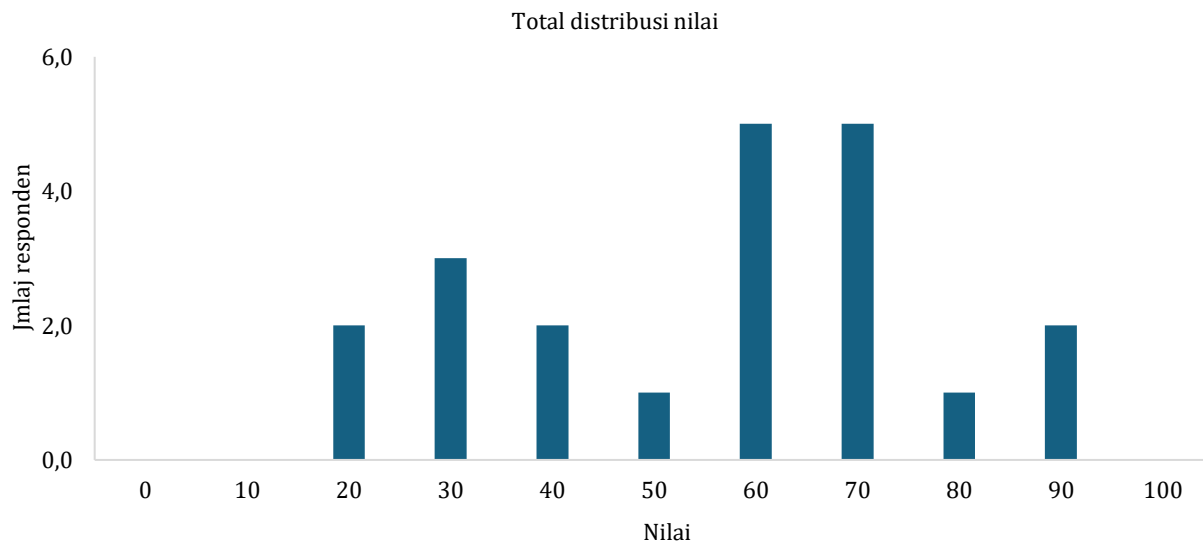
kesejahteraan dan kemiskinan, dan perhitungan Model CIBEST. Para ahli di bidang ini akan memberikan materi. Acara dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab sebagai bentuk pendalaman dari pemaparan materi. Setelah acara berakhir, peserta mengisi *post-test* untuk mengetahui sejauh mana materi dipahami dan seberapa efektif kegiatan yang dilakukan (Gambar 2).

Sasaran utama dari kegiatan ini adalah para santri dan pengurus pesantren yang ingin memahami konsep keuangan syariah serta penerapan Model CIBEST. Dengan partisipasi aktif peserta sejumlah 31 partisipan, hal ini diharapkan mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya mengintegrasikan kesejahteraan material dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya akan memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga akan dapat menerapkan ide-ide ini secara praktis dalam lingkungan pesantren. Dengan demikian, kegiatan ini dapat memberikan kontribusi signifikan untuk memerangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan peserta pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk menerapkan Model CIBEST secara efektif, yang akan menjamin keberlanjutan dan memiliki dampak yang lebih besar bagi komunitas pesantren dan sekitarnya.

Gambar 2 menunjukkan bahwa 21 responden memiliki pemahaman yang memuaskan, dengan 90 nilai tertinggi dan rata-rata sebesar 55,71. Hal ini menunjukkan bahwa program telah meningkatkan pemahaman peserta. Selain itu, banyak responden memberikan umpan balik yang positif tentang materi yang disampaikan, dan mereka merasa program ini sangat bermanfaat bagi mereka yang belajar Model CIBEST (Tabel 1). Selain itu, responden membuat



Gambar 1 Dokumentasi kegiatan.

Gambar 2 Hasil *post-test*.

Tabel 1 Saran responden

Responden	Saran dan masukan
EPA	Semoga cibest makin banyak digunakan
RPI	Sejauh ini, program yang dibuat sangat bagus.
DAK	Terimakasih atas ilmu yang sudah di berikan
IHI	Perlu dikembangkan lagi teorinya
EWI	Tambah variabel pengukurnya
ZKN	Perlu memperbanyak sosialisasi programx.
RPE	Materinya sangat bagus sekali, terlebih untuk saya pribadi yang mahasiswa jurusan perbankan syariah semester 6 Nurul hakim
DNA	Butuh sosialisasi lebih banyak lagi
WAP	Semoga cibest bisa terlaksana dgn baik di indonesia
NRS	Ahlmdulliah materi yang bagus

beberapa saran yang bermanfaat untuk pengembangan program yang lebih lanjut. Mereka merekomendasikan untuk memperluas teori yang diajarkan dan menambahkan lebih banyak variabel pengukuran. Responden juga menekankan betapa pentingnya meningkatkan sosialisasi program agar lebih banyak orang dapat terlibat dan memahami pentingnya keuangan Islam. Diharapkan program dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat dengan adanya masukan ini.

Selama pelaksanaan kegiatan, beberapa kendala yang dihadapi antara lain tantangan dalam mensosialisasikan program kepada masyarakat yang lebih luas dan keterbatasan waktu untuk menyampaikan seluruh materi secara mendalam. Meskipun begitu, dampak dari kegiatan ini terlihat sangat positif.

Para peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dan apresiasi terhadap konsep ekonomi pembangunan syariah dan Model CIBEST. Perubahan signifikan dalam sikap dan

pengetahuan mereka mencerminkan efektivitas program yang dilaksanakan. Responden merasa bahwa program ini sangat bermanfaat, terutama dalam konteks meningkatkan kesejahteraan material dan spiritual. Dengan umpan balik ini, diharapkan program dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas, serta lebih banyak kalangan yang dapat terlibat dan memahami pentingnya Model CIBEST bagi ekonomi umat.

Langkah strategis utk memastikan keberlanjutan kegiatan ini dengan penandatanganan *Letter of Intent* antara Tim IPB University dan Pesantren Nurul Hakim (Gambar 3). Penandatanganan ini merupakan bentuk komitmen untuk menjamin bahwa program dapat berjalan terus menerus dan memberikan manfaat jangka panjang. Selain itu, peningkatan sosialisasi dan pengembangan materi program juga diusulkan untuk melibatkan lebih banyak orang dan memperluas pemahaman mengenai pentingnya keuangan syariah. Literasi keuangan syariah adalah kemampuan seseorang untuk memahami



IPB University
Bogor Indonesia

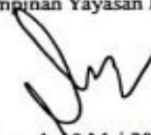
Letter of Intent

ANTARA
CENTER FOR ISLAMIC BUSINESS AND ECONOMIC STUDIES
(CIBEST) LPPM IPB
DAN

PONDOK PESANTREN NURUL HAKIM LOMBOK

Sebagai pengakuan atas komitmen bersama kami terhadap kerja sama dan kepentingan bersama, CIBEST IPB dan Pondok Pesantren Nurul Hakim Lombok bersama-sama mengungkapkan sepakat untuk melakukan pelatihan lanjutan model CIBEST, kegiatan pengabdian masyarakat, dan program lainnya yang disepakati

Tgh, Mahfudz Muharrar
Pimpinan Yayasan Nurul Hakim Lombok




Tanggal: 19 Mei 2024

Dr. Laily Dwi Arsyianti,
Kepala CIBEST IPB



Tanggal: 19 Mei 2024

Gambar 3 *Letter of intent*.

dan menerapkan keuangan, yang diperlukan dalam kehidupan sesuai dengan nilai-nilai agama Islam sehingga dapat mengelola keuangan, dengan lebih baik dan memastikan kesejahteraan lahir dan batin (Tedy & Yusuf 2020). Hal ini untuk mengurangi risiko dan meningkatkan kualitas hidup, literasi keuangan syariah memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan secara bijak sesuai dengan prinsip syariah. Menurut Mustofa & Darmawan (2024), lembaga atau institusi dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan melalui program pendidikan yang direncanakan dan berkelanjutan. Dengan kolaborasi yang berkesinambungan dan pengembangan program yang terus menerus, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat. Terutama dalam memahami dan mengimplementasikan Model CIBEST sebagai

alat untuk meningkatkan kesejahteraan material dan spiritual, sehingga tujuan kesejahteraan yang komprehensif dapat tercapai dan lebih banyak individu serta komunitas dapat merasakan manfaat dari inisiatif ini.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Hakim pada 18 Mei 2024 telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang Model CIBEST. Acara ini dihadiri oleh santri, pengurus pesantren, dan akademisi IPB University yang menyampaikan materi penting. Hasil *post-test* menunjukkan tingkat pemahaman yang baik, dengan nilai tertinggi mencapai 90. Peserta memberikan umpan balik positif dan menyarankan perluasan teori serta peningkatan sosialisasi program. Kendala serta tantangan

yang dihadapi dalam sosialisasi edukasi model CIBEST adalah keterbatasan waktu sosialisasi sehingga hasil *post-test* cenderung tidak merata. Dalam hal untuk memastikan keberlanjutan program, penandatanganan *Letter of Intent* antara IPB University dan Pesantren Nurul Hakim menegaskan komitmen untuk melanjutkan program ini. Dengan kolaborasi yang berkesinambungan, diharapkan kegiatan ini memberikan dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat dalam memahami dan menerapkan Model CIBEST guna meningkatkan kesejahteraan material dan spiritual. Rekomendasi dari program ini mencakup peningkatan sosialisasi, pengembangan materi program, dan pelibatan lebih banyak pihak untuk memperkuat pemahaman tentang Model CIBEST.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih di sampaikan kepada Direktorat Pengembangan Masyarakat Agromaritim IPB University melalui Program Dosen Pulang Kampung atas dukungan finansial yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani N, Fauzi A, Juanda B, Beik IS. 2016. Evaluasi pogram pengentasan kemiskinan menggunakan metode rappoverty. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*. 6(2): 181–197.
- Banuwa AK, Susanti AN. 2021. Evaluasi Skor Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan Teknis New SIGA di Perwakilan BKKBN Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Widyaishwara (JIW)*. 1(2): 77–85. <https://doi.org/10.35912/jiw.v1i2.1266>
- Beik IS, Arsyianti LD. 2016. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. <https://doi.org/10.21098/jimf.v1i2.524>
- Beik IS, Arsyianti LD. 2016. Measuring zakat impact on poverty and welfare using CIBEST Model. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*. 1(2): 141–160.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2024. Persentase Penduduk Miskin Maret 2024 turun menjadi 9,03 persen. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/07/01/2370/persentase-penduduk-miskin-maret-2024-turun-menjadi-9-03-persen-.html>
- Dasangga DGR. 2020. Analisis Pengaruh Zakat Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dengan Menggunakan Model Cibest (Studi Kasus: Rumah Gemilang Indonesia Kampus Surabaya). [Disertasi]. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Fahrurrazi F, Jayawardaya SSP. 2024. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Melalui Metode Pembelajaran Interaktif. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*. 2(3): 101–110. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i3.776>
- Sahri M, Darmawan. 2024. Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Mengimplementasikan Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan di Kabupaten Tegal. *REVENUE: Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Ekonomi Syari'ah*. 7(1): 51–53. <https://doi.org/10.56998/jr.v7i01.128>
- Nurhadi I. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Pondok Pesantren untuk Meningkatkan Minat Masyarakat: Studi Kasus Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Munjungan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*. 8(1): 142–153. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i1.3085>
- Rimanto R, Hidayatullah K, Wijaya MR. 2021. Peran Perguruan Tinggi dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Mikro Waka. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*. 7(1): 19–34. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v7i1.4111>
- Tedy T, Yusuf S. 2020. Literasi keuangan syariah pada pendidikan dasar: Tinjauan teoritis dan empiris. *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*. 1(2): 116–122. <https://doi.org/10.32670/ecoiqtishodi.v1i2.174>